

BAB V

KESIMPULAN IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini menyajikan beberapa kesimpulan hasil penelitian, implikasi, dan rekomendasi yang dikemukakan berdasarkan berbagai temuan dari pengolahan data, terutama yang berkenaan dengan ”Kontribusi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Efisiensi Pembelajaran (Studi tentang Persepsi Guru atas Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran di SMA Negeri se-Kabupaten Indramayu)”.

Penarikan kesimpulan diambil dari hasil pengolahan data sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, implikasi dirumuskan berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, dan rekomendasi diangkat dari beberapa analisa/kajian data penelitian baik berkaitan dengan metodologi maupun dengan peraturan normatif yang ada. Rekomendasi dimaksudkan untuk meningkatkan dan menindaklanjuti dari hasil penelitian ini. Oleh karena itu, rekomendasi yang dirumuskan dalam tesis ini ditujukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan Supervisi Akademik, Kinerja Guru dan Peningkatan Efektivitas Pembelajaran di sekolah. Hal ini perlu lebih mendapat penekanan karena ketiga variabel ini merupakan inti dari proses kerja persekolahan.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan pada Bab IV sebelumnya, maka diperoleh beberapa hasil penelitian yang merujuk kepada pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Gambaran supervisi akademik kepala sekolah secara umum menunjukkan bahwa dimensi **pra observasi** menduduki peringkat pertama yang memperoleh skor **2,919 (cukup)**; kemudian peringkat kedua dimensi **follow up/ tindaklanjut** yang memperoleh skor **2,94 (cukup)**; peringkat ketiga dimensi **pelaksanaan/ supervisi** yang memperoleh skor **2,87 (cukup)**; dan selanjutnya peringkat keempat dimensi **pembicaraan individual** yang memperoleh skor **2,07 (cukup)**.
2. Gambaran kinerja guru secara umum menunjukkan bahwa dimensi **pelaksanaan proses pembelajaran** menduduki peringkat pertama yang memperoleh skor **2,88 (cukup)**; kemudian peringkat kedua dimensi **perencanaan proses pembelajaran** yang memperoleh skor **2,91 (cukup)**. Peringkat ketiga dimensi **evaluasi pembelajaran** yang memperoleh skor **2,86 (cukup)**.
3. Gambaran efektivitas pembelajaran secara umum menunjukkan bahwa dimensi **semua siswa merasa senang (enjoy) di dalam proses pembelajaran** menduduki peringkat pertama yang memperoleh skor **3,37 (baik)**; peringkat kedua dimensi **interaksi guru dengan siswa** yang memperoleh skor **2,9 (cukup)**; peringkat ketiga dimensi **ketercapaian tujuan (SK, KD) pembelajaran yang ditetapkan** yang memperoleh skor **2,888 (cukup)**; kemudian peringkat keempat dimensi **memperhatikan perbedaan individu siswa** yang memperoleh skor **2,84 (cukup)**; dan peringkat kelima dimensi **peningkatan keingintahuan para siswa** yang memperoleh skor **2,84 (cukup)**.
4. Besarnya kontribusi supervisi akademik kepala sekolah terhadap efektivitas pembelajaran yang diperoleh sebesar **0,667** artinya hubungannya kuat,

sedangkan kontribusi sebesar 44,49%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan “Supervisi akademik kepala sekolah berkontribusi signifikan terhadap efektivitas pembelajaran” dapat diterima.

5. Besarnya kontribusi kinerja guru terhadap efektivitas pembelajaran yang diperoleh sebesar 0,555 berarti terdapat hubungan yang kuat, sedangkan kontribusi 30,80%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan “Kinerja guru berkontribusi signifikan terhadap efektivitas pembelajaran” dapat diterima.
6. Besarnya kontribusi supervisi akademik kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap efektivitas pembelajaran adalah 0,719 hubungannya tergolong kuat. Kontribusinya 51,70% sedangkan sisanya 48,30% ditentukan oleh variabel lain. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan “supervisi akademik kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama berkontribusi signifikan terhadap efektivitas pembelajaran” dapat diterima.

Jadi, kajian teori tentang supervisi akademik kepala sekolah, kinerja guru dan efektivitas pembelajaran memang cukup relevan dengan hasil penelitian yang ada.

B. Implikasi

Dari kesimpulan yang telah diuraikan tersebut, mengandung beberapa implikasi bagi peningkatan mutu pendidikan, khususnya peningkatan efektivitas

pembelajaran di sekolah. Penulis kemukakan beberapa implikasi yang dianggap relevan dengan penelitian sebagai berikut:

1. Variabel Supervisi akademik kepala sekolah ini meliputi dimensi (a) pra-observasi, (b) pelaksanaan supervisi, (c) pembicaraan individual, dan (d) follow Up / tindak lanjut yang berkontribusi sebesar 44,49% terhadap efektivitas pembelajaran. Dari keempat dimensi tersebut yang paling menonjol adalah dimensi pra observasi. Hal ini menggambarkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah perlu ditingkatkan dari dimensi pra observasi. Yaitu kepala sekolah bersama guru merumuskan jadwal observasi kelas, dan kepala sekolah bersama guru merumuskan instrumen observasi kelas.
2. Variabel Kinerja guru yang meliputi dimensi (a) perencanaan proses pembelajaran, (b) pelaksanaan proses pembelajaran, dan (c) evaluasi pembelajaran yang berkontribusi sebesar 30,80% terhadap efektivitas pembelajaran. Dari ketiga dimensi tersebut yang paling menonjol adalah pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini menggambarkan bahwa kinerja guru perlu ditingkatkan dari dimensi pelaksanaan proses pembelajaran, yaitu bahwa kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Semua tugas guru tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru.
3. Dari keempat dimensi variabel supervisi akademik kepala sekolah tersebut yang paling menonjol adalah dimensi pra observasi. Dari ketiga dimensi

variabel kinerja guru yang paling menonjol yaitu pelaksanaan proses pembelajaran. Dari lima dimensi variabel efektivitas pembelajaran yang paling menonjol yaitu dimensi semua siswa merasa senang (enjoy) didalam proses pembelajaran dengan indikator, yaitu (a) peserta didik mudah menangkap penjelasan guru, (b) alat pembelajaran menarik peserta didik, dan (c) sumber belajar di sekolah lengkap, secara bersama-sama berkontribusi sebesar 51,70% sedangkan sisanya 48,30% ditentukan oleh variabel lain. Diimplikasikan bahwa kepala sekolah dan guru untuk lebih meningkatkan variabel-variabel yang telah diteliti tersebut.

C. Rekomendasi

Meskipun lembaga sekolah dikategorikan sebagai organisasi nirlaba yang melayani masyarakat, namun tidak berarti sekolah tidak dituntut untuk terus meningkatkan mutu proses maupun output pendidikannya. Bahkan sebaliknya, sekolah dituntut untuk memperhatikan mutu, karena dengan tugas suci dan mulia yang diemban oleh guru adalah “Turut mencerdaskan kehidupan bangsa” (Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945), dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia.

Untuk dapat mewujudkan efektivitas pembelajaran di dalam kelas, diperlukan guru yang kreatif dan inovatif. Guru yang tidak sekedar melaksanakan tugasnya sebagai pekerjaan rutinitas. Yang melakukan tugas mengajar secara monoton dari waktu ke waktu. Efektivitas pembelajaran membutuhkan dan

menuntut guru yang selalu mau mencoba sesuatu yang baru. Mau membandingkan antara yang biasa dengan yang belum pernah dilakukan. Bahkan efektivitas pembelajaran memerlukan guru yang siap untuk melakukan pengembangan dan penyempurnaan dalam proses belajar mengajarnya. Lebih dari itu, diharapkan guru tersebut mau meningkatkan kinerjanya dengan melakukan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan suatu strategi, pendekatan, dan metode mengajar yang digunakan.

Dari kesimpulan dan implikasi yang telah diuraikan tersebut, maka sehubungan dengan itu direkomendasikan kepada berbagai pihak terkait untuk menindaklanjuti hasil penelitian ini.

Diperlukan kompetensi dan sekaligus kemauan (komitmen) pada kepala sekolah dan guru guru untuk terus meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah.

1. *Bagi Kepala Sekolah,*

- (a). Melibatkan semua guru dalam Diklat/IHT dan melaksanakan supervisi dan evaluasi keterlaksanaan proses pembelajaran secara berkesinambungan (terjadwal), dengan maksud untuk memonitor kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian peserta didiknya, sehingga guru dapat mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukannya sudah terlaksana sesuai dengan yang seharusnya atau belum;

- (b). Bersama guru, kepala sekolah membuat instrumen supervisi dan evaluasi kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP dan mendokumentasikan hasil supervisi tersebut secara baik sebagai data otentik bagi guru dalam perbaikan proses pembelajaran selanjutnya;
 - (c). Menyelenggarakan training/ penataran atau IHT dengan melibatkan seluruh guru untuk meningkatkan kompetensi, dan mengkaitkannya dengan peraturan kepegawaian dan karier;
 - (d). Mengadakan Studi Banding ke sekolah Unggulan, diharapkan akan menjadi bahan motivasi yang kuat bagi guru;
 - (e). Menetapkan reward dan punishmen secara jelas dan tegas.
2. *Bagi Dinas Pendidikan*, direkomendasikan hal-hal sebagai berikut:
- (a) Mensosialisasikan peningkatan efektivitas pembelajaran kepada seluruh kepala sekolah, guru, dan pengawas sekolah pada berbagai jenjang dan jenis pendidikan, baik melalui buku pedoman pelaksanaan maupun melalui berbagai pelatihan dan penataran;
 - (b) Melaksanakan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala untuk mengetahui apakah keterlaksanaan pengawasan proses pembelajaran telah berjalan dan mencapai hasil sebagaimana target yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan. Kegiatan monitoring ini bisa dilakukan melalui kunjungan ke sekolah-sekolah dalam bentuk pembinaan atau penilaian kinerja sekolah, sehingga sekolah dapat mengetahui pelaksanaan program

akademik yang telah dilakukannya sudah terlaksana sesuai dengan yang seharusnya atau belum.

3. *Bagi guru*, direkomendasikan hal-hal sebagai berikut:

- (a) Selalu berupaya meningkatkan kompetensi dan profesionalisme melalui MGMP, seminar, dan workshop yang berkaitan dengan kinerja guru.
- (b) Membina hubungan baik dengan teman sejawat, orang tua peserta didik, dan peserta didik agar efektivitas pembelajaran dapat tercapai sesuai harapan.

4. *Bagi Peneliti*, sekiranya ada yang berminat untuk melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan menindak lanjuti hasil penelitian ini dengan mengkaji faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran disarankan hal-hal sebagai berikut:

- (a) Mengingat studi ini hanya mengkaji dua variabel yang berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran, direkomendasikan untuk mengupayakan pengembangan penelitian serupa di sekolah umum atau sekolah kejuruan tingkat menengah atas dengan pendekatan dan metode yang berbeda maupun dengan ruang lingkup dan sampel yang lebih luas. Disamping itu, mengingat bahwa efektivitas pembelajaran bukan hanya dikontribusi oleh dua faktor; variabel supervisi akademik kepala sekolah dan variabel kinerja guru, maka bisa dilanjutkan dengan melakukan pengkajian terhadap variabel lain seperti sarana dan prasarana belajar siswa, kompetensi guru, partisipasi orang tua dan motivasi.

- (b) Mengingat penelitian ini hanya menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif, direkomendasikan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan pendekatan kualitatif atau menggabungkan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif, serta mengkaji berbagai faktor yang berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran. Dalam hal ini, misalnya mengupayakan penelitian korelasional yang berkisar tentang berbagai faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran di sekolah.

